

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, INEFFECTIVE MONITORING* DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (FRAUD) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2012-2015

Dewi Listyaningrum¹⁾, Patricia Diana Paramita²⁾, Abrar Oemar³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

²⁾, ³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research is done because of the phenomenon of research gap or different research results. The research aims to analyze empirically the influence of financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring and rationalization against fraudulent financial reporting.

The sample of research is 46 companies that go public in BEI, where the method used is purposive sampling is a method of sampling by specifying criteria such as: manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), manufacturing company not in position Profit (loss) in the period 2012-2015, so with the time series data method (2012-2015), obtained the number of observations (n) = 184. Methods of data analysis using multiple linear regression.

The test results indicate that H1 is accepted, meaning there is a significant and positive influence between Financial Stability to Financial Reporting Fraud. H2 is rejected, meaning there is no significant influence between external pressure on Financial Reporting Fraud. H3 rejected, meaning there is no significant influence between financial target against fraudulent financial reporting. H4 is rejected, meaning there is no significant influence between ineffective monitoring against fraudulent financial reporting. H5 is accepted, meaning there is a significant and positive influence between the rationalization of fraudulent financial reporting.

Keywords : *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization and fraudulent financial reporting*

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring* dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan yang *go publik* di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu antara

lain: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur tidak dalam posisi laba (rugi) secara berturut-turut periode 2012-2015, sehingga dengan metode *time series data* (tahun 2012-2015), diperoleh jumlah observasi (n) = 184. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Financial Stability* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. H2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *external pressure* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. H3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Financial Target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. H4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. H5 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci : *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, rasionalisasi dan kecurangan pelaporan keuangan

A. Pendahuluan

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Kieso *et al.*, 2008:2). Selain itu, Laporan keuangan ini menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi dan

sebagai dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 01 Revisi 2009). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti, investor, kreditor dan regulator tentang kondisi keuangan perusahaan. Manajemen Laba dengan proksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Melakukan manipulasi

melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi berjalan. Target laba yang tercapai menunjukkan kinerja perusahaan yang baik walaupun berasal dari manipulasi dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa mendatang. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan melalui Arus kas operasi, biaya overproduction, dan biaya diskresioner, (Roychowdhury, 2006:337). Teori keagenan (agencytheory) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibanding pemilik perusahaan (pemegang saham). Laporan keuangan perusahaan Manufaktur dipilih sebagai bahan penelitian

karena jumlah populasinya yang besar dibandingkan industri lainnya. Disamping itu pada perusahaan manufaktur lebih memiliki potensi kecurangan yang lebih besar karena kompleksitas operasionalnya.

Temuan Hasnan *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa di negara berkembang, kelembagaan dan lingkungan audit eksternal bersama-sama dengan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan memiliki implikasi yang signifikan bagi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selain itu tampak bahwa di negara yang berkembang, transaksi pihak istimewa, pelanggaran sebelumnya dari undang-undang sekuritas, dan struktur kepemilikan adalah prediksi yang lebih baik atas kecurangan dalam pelaporan keuangan dibandingkan independensi direksi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yaitu *Financial stability* yang merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi

yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan tampilan perusahaan (Skousen *et al.*, 2009).

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen *et. al.* (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa ketika

perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Target keuangan adalah salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Skousen *et al.*, (2009) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki

hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar Board of Director (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Skousen *et al.*, 2009 dalam Selni Triponika Sari, 2016). Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Rationalization merupakan suatu sikap/rasionalisasi anggota dewan, manajemen atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan membenarkan kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, ketika faktor resiko : jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan,

seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistic, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi (Selni Triponika Sari, 2016).

Kasus kecurangan banyak ditemukan di Indonesia, baik itu yang terjadi di perusahaan, perbankan, ataupun di pemerintahan. Kecurangan pelaporan keuangan ini akan sangat menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena adanya informasi yang bias. Atas dasar inilah dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpotensi berpengaruh terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Laila Tiffani, Marfuah (2015); Noval Dwi Aditya Nugraha, Deliza Henny (2015) serta Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan

pelaporan keuangan, sedangkan penelitian oleh Susmita Ardiyani, Nanik Sri Utaminingsih (2015) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan pengujian pengaruh dari *research gap* diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa hasil temuan yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari penelitian oleh Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis (2016) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani, Marfuah (2015); Noval Dwi Aditya Nugraha, Deliza Henny (2015) serta Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Laila Tiffani, Marfuah (2015) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susmita Ardiyani, Nanik Sri Utaminingsih (2015) menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan *research gap* dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas maka penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring* dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dimana perbedaannya terletak pada sampel penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dengan periode penelitian

tahun 2012-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur dengan dasar bahwa sektor tersebut adalah sektor penting di Bursa Efek Indonesia yang sering dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, dimana periode penelitian mengambil periode terbaru selama 4 tahun karena rekomendasi dari beberapa penelitian terdahulu agar mengambil rentang waktu yang lebih lama.

B. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditor, dan publik. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi (Skousen et al., 2009). Loebbecke dkk.(1989) Bell et al. (1991) menunjukkan bahwa dalam kasus

dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et al., 2009).

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan outlook perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya. Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *Financial Stability*. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis (2016) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh

terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dari pernyataan diatas maka hipotesis pertama penelitian yaitu :

H1 : *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

2. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et. al. (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Person (1999) menyatakan bahwa *leverage (LEV)* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan

yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.

Laila Tiffani, Marfuah (2015); Noval Dwi Aditya Nugraha, Deliza Henny (2015) serta Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa Tekanan (Pressure) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dari pernyataan diatas maka hipotesis kedua penelitian yaitu:

H2 : *External Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

3. Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), financial target adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada

manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Skousen et al.,(2009) mengatakan bahwa *Return on asset (ROA)* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi *ROA* yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis (2016) menunjukkan bahwa financial target berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dari pernyataan diatas maka hipotesis ketiga penelitian yaitu :

H3 : *Financial Targets* berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar Board of Director (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Skousen et al., 2009 dalam Selni Triponika Sari, 2016). Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani, Marfuah (2015) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

5. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan suatu sikap/rasionalisasi anggota dewan, manajemen atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan membenarkan kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, ketika faktor resiko : jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistic, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi (Selni Triponika Sari, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

C. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas / *Independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen adalah : *Financial Stability* (X_1), *External Pressure* (X_2), *Financial Targets* (X_3), *Ineffective Monitoring* (X_4) dan Rasionalisasi (X_5).

Variabel terikat / *Dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen variabel (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah Kecurangan Pelaporan Keuangan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen lengkap yang ingin atau akan diteliti, biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian yang menjadi objek penelitian (Sekaran, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2012-2015; (2) Perusahaan manufaktur di BEI dengan data lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama 2012-2015; (3) Perusahaan manufaktur di BEI dalam posisi laba berturut-turut periode 2012-2015.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip (Winarno Surakhmad, 1990). Data diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan dan laporan keuangan perusahaan dari www.idx.co.id

periode tahun 2012-2015.

D. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata *Financial Stability* sebesar 16,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015 sebesar 16,14% nilai *Financial Stability* terendah sebesar -89,35% dan nilai *Financial Stability* tertinggi sebesar 259,07%.

Nilai rata-rata *External Pressure (Leverage)* sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang dibandingkan total asset yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,445 nilai *External Pressure* terendah sebesar 0,14 dan nilai *External Pressure* tertinggi sebesar 1,21.

Nilai rata-rata *Financial Target (ROA)* sebesar 9,91%. Hal ini menunjukkan bahwa laba/keuntungan dari investasi atau total asset yang dimiliki perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015 sebesar 9,91% nilai *Financial Target (ROA)* terendah sebesar

0,08% dan nilai *Financial Target (ROA)* tertinggi sebesar 71,51%.

Nilai rata-rata *Ineffective Monitoring* sebesar 0,41. Hal ini menunjukkan bahwa rasio dewan komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris sebesar 0,41 nilai *Ineffective Monitoring* terendah sebesar 0,20 dan nilai *Financial Stability* tertinggi sebesar 1.

Nilai rata-rata Rasionalisasi sebesar -955166,77. Hal ini menunjukkan bahwa selisih antara *net income* dengan arus kas operasional sebesar -955166,77 nilai Rasionalisasi terendah sebesar -45262813 dan nilai Rasionalisasi tertinggi sebesar 13812000.

Nilai rata-rata pada Kecurangan Pelaporan Keuangan menggunakan pengukuran manajemen laba (*disretionary accrual*) sebesar -333204,12. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015 menggunakan manajemen laba (*disretionary accrual*) sebesar -333204,12. Angka manajemen laba (*disretionary accrual*)

terendah sebesar -15129723,80 dan angka manajemen laba (*disretionary accrual*) tertinggi sebesar 102780,44.

2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Financial Stability* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis (2016) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

b. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et. al. (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Person (1999) menyatakan bahwa *leverage (LEV)* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan

eksternal perusahaan, dapat diidentifikasi risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Laila Tiffani, Marfuah (2015); Noval Dwi Aditya Nugraha, Deliza Henny (2015) serta Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa Tekanan (Pressure) berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

c. Pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), financial target adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Skousen et al.,(2009) mengatakan bahwa *Return on asset (ROA)* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi *ROA* yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan

manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis (2016) menunjukkan bahwa financial target berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

d. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Ineffective monitoring merupakan pemantauan yang tidak efektif oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota di luar Board of Director (BOD) yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Skousen et al., 2009 dalam Selni Triponika Sari, 2016). Meluasnya skandal akuntansi dan praktik kecurangan merupakan salah satu dampak lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan yang telah

memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Laila Tiffani, Marfuah (2015) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

e. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan suatu sikap/rasionalisasi anggota dewan, manajemen atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan membenarkan kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, ketika faktor resiko : jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi (Selni Triponika Sari, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo

(2014) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan: (1) H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Financial Stability* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, (2) H2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *external pressure* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, (3) H3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan, (4) H4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan, (5) H5 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan..

F. Saran

Saran dari hasil penelitian yaitu bagi investor dapat mempertimbangkan variabel *financial stability* dan rasionalisasi dalam memprediksi

kecurangan pelaporan akuntansi dengan melihat angka *financial stability* dan rasionalisasi yang tinggi maka diprediksi akan semakin besar pula tingkat kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan. Saran yang lainnya bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan dan salah saji karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99, "Consideration of Fraud in Financial Statement Audit", New York: AICPA, 2002.
- Amrizal. 2004. "Pencegahan dan Pendesteksian Kecurangan oleh Auditor Internal". BPKP. *Jurnal Anti Korupsi*. (Diakses: 31 Januari 2012).
- Aulia, R. & Fitriany, 2013. "Pengaruh Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, Prediksi Kebangkrutan, dan Ketidakstabilan Profitabilitas Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud pada Laporan Keuangan,"
- Ekonomi – Akuntansi 2017
Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- Bell, T., S. Szykowny, & J. Willingham. 1991. Assessing the likelihood of fraudulent financial reporting: A cascaded logit approach. Working Paper, KPMG Peat Marwick, Montvale, NJ.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ghazali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS* (Edisi 1.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, Fitriatil. 2013. Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern Kas dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). *Artikel Ilmiah*, 1 (2) Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. ED PSAK No. 01 (Revisi 2009). Jakarta : Salemba Empat.
- Indarti, Inova Fitri Siregar & Nurhayani Lubis, 2016. *Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ndongesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13, No. 1, Maret 2016: 22-32
- Laila Tiffani, Marfuah, 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan *Analisis Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.
- Noval Dwi Aditya Nugraha, Deliza Henny, 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan Dan Peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008-2012). *E-journal Akuntansi Trisakti Vol. 2 No. 1 hal. 29-48*
- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335-370.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of Accounting*, 3 (2), hal. 1-12.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009, “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.*” *Advances in Financial Economics*, Vol. 13.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Susmita Ardiyani, Nanik Sri Utaminingsih, 2015. Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal* Vol. 4 No. 1; hal. 1 – 10.
- Uma Sekaran, 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.